



Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Dukungan Sosial Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Wirausaha Merdeka

Qurotul Aini^{1*}, Feti Fatimah², Yohanes Gunawan Wibowo³

qurotullainii@gmail.com^{1*}, fetifatimah@unmuhjember.ac.id²,

yohanesgunawanw@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 23 05 2025. Revised: 21 06 2025. Accepted: 01 07 2025.

Abstract : Student entrepreneurial interest is an important factor in creating a young generation that is economically independent and able to create new jobs. The Independent Entrepreneurship Program (WMK) is one of the government's efforts to form an entrepreneurial ecosystem in the university environment. However, the level of student interest in actually entering the business world still varies. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation, and social support on entrepreneurial interest in students participating in the WMK Program. This study uses a quantitative method with an explanatory approach and saturated sampling technique, with a total of 371 respondents participating in the 2024 Pandalungan WMK Program. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using validity, reliability, multiple linear regression, and partial (t-test) and simultaneous (F-test) tests. The results of the study indicate that entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation and social support have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Simultaneously, these three variables have a significant effect on students' interest in entrepreneurship. Based on these results, it is recommended that the organizers of the WMK Program place more emphasis on improving practical competence and strengthening student motivation, as well as creating a social environment that is more supportive of the development of students' entrepreneurial spirit.

Keywords : Entrepreneurial Competence; Entrepreneurial Motivation; Social Support; Entrepreneurial Interest.

Abstrak : Minat berwirausaha mahasiswa merupakan faktor penting dalam menciptakan generasi muda yang mandiri secara ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Program *Wirausaha Merdeka* (WMK) adalah salah satu upaya pemerintah untuk membentuk ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Namun, tingkat minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia usaha masih beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi wirausaha, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa peserta Program WMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan teknik sampling jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 371 mahasiswa peserta

Program WMK Pandalungan 2024. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, serta uji parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha, motivasi berwirausaha dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penyelenggara Program WMK lebih menekankan pada peningkatan kompetensi praktis dan penguatan motivasi mahasiswa, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci : Kompetensi Wirausaha; Motivasi Berwirausaha; Dukungan Sosial; Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Fenomena penurunan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2024 memberikan gambaran tentang perbaikan lapangan kerja, tetapi juga menyoroti tantangan yang tersisa, seperti tingginya proporsi pekerja informal dan ketidakseimbangan distribusi kesempatan kerja. Pada tahun 2024, tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan tren yang stabil, dengan beberapa penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2024 sebesar 4,91 persen, turun sebesar 0,41 persen poin dibanding pada Agustus 2023 (BPS 2024). Perkembangan ekonomi nasional bergantung pada semakin banyaknya wirausahawan, oleh karena itu pemerintah Indonesia menggarisbawahi relevansinya. Berdasarkan statistik terkini, rasio kewirausahaan Indonesia hanya 3,47%, jauh di bawah level minimum 4% yang dibutuhkan suatu negara untuk dapat diklasifikasikan sebagai negara maju. Wirausahawan dianggap sebagai mesin penggerak ekonomi yang mampu mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi (Meliani & Panduwinata 2022).

Seiring perkembangan zaman, terlihat jelas bahwa jenis-jenis usaha juga semakin banyak bermunculan. Kewirausahaan sendiri sudah semakin dikenal atau diakui oleh para pekerja dan sudah banyak orang yang mengetahuinya, sebagian orang masih menganggap remeh kewirausahaan di kalangan mahasiswa karena masih sulit untuk diwujudkan. Rohman (2022) Hal ini didorong oleh berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah dan institusi pendidikan. Salah satu inisiatif tersebut adalah Program Kewirausahaan Mandiri yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui kerja sama dengan perguruan tinggi sebagai pelaksana (Kemendikbudristek 2023).

Selain itu, berbagai universitas di Indonesia telah mendirikan inkubator bisnis untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan ide dan usaha mereka. Misalnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki program inkubator *startup* dan bisnis yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dan memamerkan usaha mereka (SEBI, 2020)

Bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausahawan agar dapat melihat prospek usaha hingga mampu menciptakan lapangan kerja baru, motivasi, kreativitas, dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan (Wahyuningsih, 2022). Menjadi wirausahawan juga menuntut seseorang untuk menyadari berbagai kendala yang akan dihadapi, seperti modal, kegagalan, daya cipta, iklim persaingan usaha, dan lain sebagainya (Junus et.al 2023). Minat berwirausaha semakin diyakini sebagai sumber pembentukan formasi wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan suatu negara (Fathiyannida, 2021). Kecenderungan mentalitas menghindari risiko dan berwirausaha mencari keamanan finansial sering menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha (Darmawan, 2021).

Kompetensi wirausahawan dalam hal mencapai tujuan yang diinginkan, bagaimana mereka mengumpulkan upaya, bagaimana mengatur kegiatan dan sumber daya yang ada, dan bagaimana mereka mengembangkan dan memelihara jaringan dan kepercayaan menunjukkan keberhasilan merek (Abiyana & Nurhayati, 2024). Dibutuhkan wirausahawan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing perusahaannya karena keterampilan tersebut membantu menentukan kinerja suatu perusahaan (Mariani & Wulantar, 2020). Wirausahawan harus memiliki kompetensi ini karena mereka harus menggabungkan pengetahuan untuk menghasilkan nilai saat berada di awal pengembangan guna memperoleh sumber daya. Ini akan membantu mereka untuk meluncurkan perusahaan (Ilmi & Sidharta, 2022). Kompetensi yang merupakan gabungan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebenarnya saling terkait erat dan menuntut kinerja yang kuat dalam mengelola perusahaan. Ide dan kemungkinan, sumber daya dan tindakan merupakan indikator kompetensi kewirausahaan yang dapat digunakan seseorang (Widianita, 2023).

Pemahaman terhadap latar belakang yang dijadikan peluang membantu mahasiswa untuk lebih berani dalam melakukan kegiatan wirausaha dengan memotivasi mereka (Putricia et.al, 2023). Dua elemen yang menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang yang terlibat dalam kewirausahaan faktor internal dan eksternal. Keyakinan, motivasi diri, pengalaman, dan pengetahuan merupakan elemen internal atau pengaruh yang memengaruhi seseorang. Sedangkan faktor eksternal atau yang mempengaruhi dari luar, yaitu lingkungan

keluarga dan lingkungan sosial. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mengarahkan usaha guna memperoleh berbagai imbalan, termasuk keuntungan, otonomi, aspirasi pribadi, dan kemandirian. Motivasi dapat menumbuhkan kegembiraan dalam menanggapi peluang yang memberikan berbagai imbalan secara positif, sehingga mengurangi ketergantungan pada orang lain (Wardani & Dewi, 2021).

Minat berwirausaha di dukung oleh faktor sosial terlebih dahulu, baru kemudian menumbuhkan semangat dalam berwirausaha. Mahasiswa juga memerlukan bantuan sosial dalam menentukan jalur karier yang ingin ditempuh. Penelitian oleh Suharti dan Sirine (2011) yang dikutip oleh (Fatimah, 2020) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha telah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sosiodemografi seperti pekerjaan orang tua sebagai wirausahawan dan pengalaman kewirausahaan siswa. Sementara itu, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang tidak kalah penting. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, mentor, maupun institusi pendidikan seperti universitas. Kehadiran lingkungan sosial yang mendukung tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, tetapi juga memberikan akses kepada sumber daya penting seperti modal, jaringan bisnis, serta informasi dan pelatihan yang relevan. Lingkungan yang mendukung dapat berperan sebagai pendorong sekaligus penyangga dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin timbul di perjalanan kewirausahaan (Subroto, 2025).

Melalui adanya program kampus merdeka bidang kewirausahaan dapat meningkatkan mental berwirausaha para mahasiswa. Dari hasil komparasi tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada mental berwirausaha mahasiswa yang menjalankan praktek kewirausahaan dilapangan dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mendapatkan materi di kelas dalam mata kuliah kewirausahaan. Pelaksanaan program kampus merdeka bidang kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggali ide-ide kreatif yang memiliki peluang dalam berwirausaha. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bidang wirausaha merupakan program yang efektif dalam meningkatkan mental berwirausaha mahasiswa oleh karena itu kurikulum kewirausahaan seharusnya dapat memberikan banyak pengalaman untuk terjun langsung di bidang usaha. Selain itu memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan minat mahasiswa khususnya minat berwirausaha juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mental berwirausaha (Wibowo, 2022).

Diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), inisiatif unggulan Kampus Merdeka adalah Program Kewirausahaan

Mandiri (WMK), yang dimaksudkan untuk mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan adanya dukungan mentor dari praktisi dan akademisi, mahasiswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan, memupuk motivasi berwirausaha, dan memperluas jaringan sosial, yang semuanya merupakan faktor penting dalam membangun minat berwirausaha. Program ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang inovatif dan mampu berkontribusi pada pengembangan ekonomi di masa depan (Kemdikbud, 2022).

Pada tahun 2023 Program Wirausaha Merdeka (WMK) sebanyak 38.871 mahasiswa dari seluruh Indonesia mendaftar untuk mengikuti program ini, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap inisiatif tersebut. Dari jumlah tersebut, 479 perguruan tinggi menjadi asal mahasiswa peserta program, mencerminkan luasnya jangkauan partisipasi di kalangan institusi pendidikan tinggi. Sebagai perbandingan, pada tahun sebelumnya, yaitu 2022, terdapat 12.393 mahasiswa yang menjadi peserta program wirausaha merdeka, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pendaftar di tahun berikutnya. Program Wirausaha Merdeka 2024 Secara efektif, lebih dari 12.573 anak dari seluruh Indonesia berhasil mengikuti program ini. Jumlah ini meningkat sekitar 2% dibandingkan dengan 12.393 pendaftar yang diharapkan pada tahun 2023 (kemendikbudristek, 2024).

Program Wirausaha Merdeka (WMK) dirancang dalam tiga tahap pembelajaran utama, yaitu, yang saling terintegrasi untuk membangun kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Tahap *Pre-Immersion* merupakan tahap awal di mana mahasiswa dibekali dengan dasar-dasar kewirausahaan melalui kegiatan orientasi, pembelajaran teori, dan pelatihan keterampilan dasar. Pembelajaran informasi dan keterampilan kewirausahaan fundamental berlimpah dalam periode ini. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengubah sikap dan memverifikasi konsep bisnis mereka dengan instruktur, wirausahawan, dan praktisi. Selain itu, kurikulum berputar di sekitar tahap *Immersion*, di mana mahasiswa secara aktif terlibat untuk mengamati proses bisnis nyata melalui onboarding di UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dalam mengembangkan *prototipe* yang tervalidasi dan penyusunan model bisnis (wirausaha merdeka, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel independen dan dependen melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh

kompetensi kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), dan dukungan sosial (X3) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Penelitian ini dilakukan di lingkungan program WMK Pandalungan dengan seluruh populasi berjumlah 371 mahasiswa, dan menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Selain kuesioner, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk menggali persepsi. Teknik analisis data melibatkan analisis deskriptif dan inferensial, termasuk uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) (Ghozali, 2016). Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan (Ghozali, 2018). Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat bantu utama dalam pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung keberhasilan implementasi Program Wirausaha Merdeka (WMK) angkatan ketiga tahun 2024 di Universitas Jember (UNEJ), telah dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari akademisi, praktisi, dan staf kependidikan lintas fakultas serta divisi. Tim ini memainkan peran krusial dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan program, mulai dari tahap *pra-immersion* hingga *post-immersion*. Koordinasi utama dilakukan oleh Ketua Pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ, yang didukung oleh Wakil Ketua dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Staf administrasi dari Biro Akademik dan Kemahasiswaan turut terlibat dalam aspek logistik dan pengelolaan administrasi peserta, termasuk dalam proses verifikasi pengakuan SKS. Tim mentor dan fasilitator terdiri dari dosen berbagai fakultas yang memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan serta pelaku usaha yang aktif di dunia industri.

Keterlibatan lintas disiplin ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi di lingkungan kampus. Komitmen tim pelaksana juga terlihat dari proses seleksi mentor yang ketat, pelatihan internal, serta pendampingan yang konsisten selama program berlangsung. Kekuatan sinergi antar unit ini menjadi kunci suksesnya implementasi program WMK di UNEJ, terutama dalam memastikan pelaksanaan program yang kontekstual dengan nilai-nilai lokal masyarakat Pandalungan serta kebutuhan industri di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur (Kemdikbud, 2022). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Kompetensi

Wirausaha (X1), Motivasi Wirausaha (X2), dan Dukungan Sosial (X3), terhadap variabel dependen. Untuk itu, dilakukan beberapa uji statistik.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Kriteria (Constand)	Koefisien
		7,164
1	Kompetensi Wirausaha (X1)	0,264
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	0,404
3	Dukungan Sosial (X3)	0,148

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1 menunjukkan bahwa Ketiga variabel independen memiliki nilai koefisien positif, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki dampak positif dan substansial terhadap Minat Berwirausaha (Y). Untuk menilai dampak Kompetensi Berwirausaha (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), dan Dukungan Sosial (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y), digunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	$\alpha = 0.05$	Keterangan
Unstandardized Residual	0.200	0.05	Normal

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,200, di atas α 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan sesuai untuk tujuan penelitian.

Tabel 3. Hasil T (Parsial)

No	Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig.Hitung	Taraf Sig	Keterangan
1	Kompetensi Wirausaha (X1)	4.776	1.966	0.000	0.05	Diterima
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	7.926	1.966	0.000	0.05	Diterima
3	Dukungan Sosial (X3)	3.615	1.966	0.000	0.05	Diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Wirausaha Merdeka. Kompetensi Berwirausaha (X1) sehingga H1 diterima. Motivasi Berwirausaha (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, Dukungan Sosial (X3) signifikan sehingga H3 diterima.

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dalam program Kewirausahaan Mandiri. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 for Windows menunjukkan bahwa nilai t adalah 4,776, yang melebihi

1,966 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, hipotesis awal dianggap dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa berkorelasi dengan meningkatnya minat dalam berwirausaha. Bakat ini mencakup kapasitas untuk menemukan peluang, menghasilkan konsep inovatif, menilai risiko, dan membuat pilihan yang tepat untuk keberlanjutan perusahaan. Mayoritas responden setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tentang indikator keterampilan kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki cukup potensi untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan inventif.

Implementasi kompetensi kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha baru. Hal ini juga meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi masalah di dunia korporat. Akibatnya, kompetensi kewirausahaan tidak hanya mencakup uang tunai awal yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk menumbuhkan wirausahawan muda yang fleksibel dan inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Ilmi & Sidharta, 2022), yang menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan memengaruhi kecenderungan kewirausahaan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa suatu keterampilan dapat menumbuhkan optimisme untuk menghadapi tantangan, menanamkan keberanian untuk menghadapi risiko, memfasilitasi inovasi, dan berfungsi sebagai katalisator bagi ide-ide kewirausahaan.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha. Analisis SPSS menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai t sebesar 7,926, yang melebihi 1,966 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa keinginan merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menekuni kewirausahaan, sebagaimana terlihat dari koefisien regresi tertinggi sebesar 0,404 dibandingkan dengan faktor lainnya. Mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi mandiri secara finansial, memanfaatkan peluang di sekitarnya, meningkatkan penghasilan, serta merasa tertantang dan senang menjalankan kegiatan kewirausahaan. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi internal mahasiswa sangat penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Selain itu, motivasi juga dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk aktif mencari peluang, mengikuti pelatihan, dan terus berinovasi dalam mengembangkan ide usaha. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui penguatan tujuan hidup, dorongan untuk sukses, dan pemberian penghargaan terhadap prestasi yang dicapai mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Dewi,

2021) yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mendorong siswa untuk berusaha keras dalam mencapai keinginannya melalui usaha bisnis atau kewirausahaan. Motivasi tersebut menumbuhkan kemandirian, sehingga siswa mampu mengelola berbagai tugas dan membiayai kebutuhan hidupnya sendiri.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif dan substansial terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,615 yang melebihi 1,966 dan ambang signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menegaskan diterimanya teori ketiga. Dukungan sosial yang dimaksud meliputi bantuan emosional, penyebaran informasi, bantuan keuangan, jaringan sosial yang mendukung, dan dorongan moral dari keluarga, teman, atau mentor. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju atau sangat yakin bahwa mereka memperoleh bantuan dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial berperan sebagai penyemangat, pendamping, dan sumber daya eksternal yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan berwirausaha. Kehadiran keluarga, teman, dan mentor sebagai *support system* sangat penting dalam meningkatkan keyakinan dan rasa aman mahasiswa saat memulai usaha.

Oleh karena itu, koordinasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang wirausahawan muda. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septia, 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aspek dukungan sosial, seperti mengoptimalkan peran dosen dan dosen pembimbing akademik untuk senantiasa membimbing dan menginspirasi mahasiswa agar memiliki sikap wirausaha, bukan hanya sebagai karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Siswida, 2021) mengemukakan bahwasannya untuk dapat mendorong terbentuknya minat berwirausaha, maka dibutuhkan lah dukungan sosial yang berasal dari keluarga yakni dari orangtua dan lingkungan sekitar terhadap mahasiswa tersebut.

Pengaruh Kompetensi wirausaha, Motivasi berwirausaha, dan Dukungan Sosial Berpengaruh Secara Bersama-Sama (Simultan) terhadap Minat Berwirausaha. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 84,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Faktor Kompetensi Wirausaha (X_1), Motivasi Wirausaha (X_2), dan Dukungan Sosial (X_3) secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor independen yang diteliti secara bersama-sama dapat menjelaskan perbedaan minat berwirausaha. Peningkatan kompetensi berwirausaha, motivasi, dan dukungan sosial pada mahasiswa meningkat seiring dengan meningkatnya minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha terbentuk dari pertemuan unsur internal (motivasi dan kompetensi) dengan unsur eksternal (dukungan sosial). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan, karena menunjukkan adanya pengaruh simultan yang kuat dari variabel independen terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Subroto, 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memandang dirinya memiliki kemampuan dan keterampilan berwirausaha yang kuat cenderung lebih berminat untuk memulai usaha. Lebih lanjut, motivasi terbukti menjadi faktor paling dominan, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal seperti keinginan untuk mandiri, sukses, dan mencapai kepuasan diri merupakan kunci penting dalam membentuk niat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pertama, kompetensi wirausaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi mahasiswa dalam aspek pengetahuan wirausaha, kemampuan manajemen, dan pemahaman terhadap peluang pasar, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi merasa lebih percaya diri dalam menghadapi risiko, mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar, serta memiliki keberanian dalam memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Motivasi berwirausaha juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, ketahanan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Dukungan sosial turut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiyana, R. P., & Nurhayati, M. (2024). *Pengaruh Kompetensi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dimediasi Oleh Motivasi Berwirausaha*. 2(2021), 10–18. <https://repository.mercubuana.ac.id/86408/>
- BPS. (2024). *Tingkat Pengangguran terbuka*. Badan Pusat Statistik.
- Darmawan. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 18, no. 1, Apr. 2021. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>.
- Fatimah, F. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan Anggota 'Aisyiyah Sehingga Dapat Meningkatkan Kemajuan Amal Usaha Muhammadiyah*. 274–282. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i1.1717>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Wibowo, Y. (2022). *Analisa Komparasi Mental Berwirausaha Mahasiswa Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Yohanes*. 08(02), 285–292. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i2.7713>
- Ihsan Janu Rohman. (2022). *Potensi Mahasiswa dalam Berwirausaha Masa Kini*. Kompasiana.com.
- Ilmi, S. T., & Sidharta, H. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Competence Terhadap Entrepreneurial Intention. *PERFORMA*, 7(5), 502–511. <https://doi.org/10.37715/jp.v7i5.3057>
- Junus, N. R., Ismail, Y. L., & Abdussamad, Z. K. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Di Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 1218–1228. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.18232>
- Kemdikbud. (2022). *Wirausaha Merdeka Kampus Merdeka*. pusatinformasikampusmerdeka.
- Kemendikbudristek. (2023). *Perguruan Tinggi Siap Kembangkan Potensi Wirausaha Muda Indonesia Melalui Program Wirausaha Merdeka*. kemdikbud.
- Kemendikbudristek. (2024). *Program Wirausaha Merdeka Tahun 2024*. dikti.kemdikbud.
- Mariani, W. E., & Wulantar, N. P. A. S. (2020). Kompetensi, Orientasi Dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Stmik Stikom Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–50.

- <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2732>
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Nabila Rochmah Putricia, Ayun Maduwinarti, D. J. M. (2023). Pengaruh Competence Entrepreneurship, Motivation Entrepreneurship Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 03(01), 104–116. <https://aksiologi.org/index.php/gemahripah/article/view/1200>
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Permintaan Uang Perspektif Islam di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
<http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v8i1.15095>
- Sebi. (2020). *Startup & Businss Incubator*. sebi.umi.ac.id.
- Septia, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(4), 291–298.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i4.2667>
- Siswida, A. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat berwirausaha pada mahasiswa*. <https://repository.uir.ac.id/11488/1/178110233.pdf>
- Subroto, A. A. (2025). *Pengaruh kompetensi, motivasi, dan dukungan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa*. 4(6), 823–832. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2791>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiya Fathiyannida, T. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Wahyuningsih, E. (2022). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrahman Pekanbaru*. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i3.1226>
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Wirausaha Merdeka. (2024). *WIRAUSAHA MERDEKA*. wirausahamerdeka.kampusmerdeka.